



Pengembangan Pembangunan Melalui Penguatan Literasi Digital dan Keterampilan Digital

Sujariati^{1*}, Nadrah², Rampeng³, Kartini⁴

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Makassar

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

⁴Kesehatan Masyarakat, Universitas Pancasakti, Makassar, Indonesia

sujariati@unismuh.ac.id¹, nadrah@unismuh.ac.id², rampeng160478@gmail.com³

kartiniskm7@gmail.com⁴

Diterima: 01 Desember 2025

Disetujui: 10 Desember 2025

Dipublikasi: 12 Desember 2025

ABSTRAK

Abstrak: Transformasi digital merupakan tantangan sekaligus peluang besar dalam mendukung pembangunan daerah. Kabupaten Takalar, sebagai salah satu daerah di Sulawesi Selatan, masih menghadapi tantangan rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, pemuda, dan pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam literasi dan keterampilan digital guna mendukung pembangunan berbasis teknologi informasi. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan literasi digital dan keterampilan praktis (media sosial, desain konten, pemasaran digital), serta pendampingan pasca-pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 50% peserta mengalami peningkatan pemahaman literasi digital, 75% pelaku UMKM mulai mengaplikasikan pemasaran digital, dan sebagian besar peserta mampu membuat konten sederhana menggunakan alat digital. Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan literasi digital dapat menjadi fondasi penting dalam mempercepat pembangunan daerah. Diperlukan dukungan lanjutan dari pemerintah dan pihak terkait agar transformasi digital dapat berjalan berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Literasi digital; keterampilan digital; pembangunan daerah; UMKM Takalar

Abstract: Digital transformation presents both a significant challenge and an opportunity in supporting regional development. Takalar Regency, located in South Sulawesi, continues to face obstacles related to low levels of digital literacy, particularly among students, youth, and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This community engagement program aimed to enhance local capacity in digital literacy and practical digital skills to support technology-based development. The implementation methods included needs assessment, training in digital literacy and practical skills (such as social media use, content design, and digital marketing), and post-training mentoring. The results indicate that 50% of participant's demonstrated improved digital literacy, 75% of MSME actors began implementing digital marketing strategies, and the majority were able to produce basic digital content using available tools. These outcomes underscore the potential of digital literacy enhancement as a foundational element in accelerating regional development. Continued support from government bodies and other stakeholders is essential to ensure that digital transformation proceeds in a sustainable and inclusive manner.

Keywords: Digital Literacy; Digital Skill; Development regency, UMKM Takalar.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah adalah upaya kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas local, pemerataan ekonomi, serta efisiensi tata kelola pemerintahan

(Permendes, 2020). Namun dalam konteks digitalisasi nasional, banyak daerah tertinggal dalam hal penguasaan teknologi, terutama daerah dengan mayoritas masyarakat berpenghasilan menengah kebawah seperti kabupaten Takalar.

Perkembangan teknologi digital telah menjadi motor penggerak utama dalam transformasi sosial, ekonomi, dan pemerintahan di era modern. Namun, kesenjangan literasi digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan serius, termasuk di Desa Kalenna Bontongape, Kabupaten Takalar. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi berdampak pada terbatasnya akses terhadap informasi, layanan publik, serta peluang ekonomi berbasis digital.

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Namun, transformasi digital ini belum merata di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah-daerah pinggiran seperti Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan hasil survei internal, tingkat literasi digital masyarakat Takalar masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses informasi, peluang kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan era digital. (OECD, 2016)

Literasi digital dan keterampilan digital bukan hanya menyangkut kemampuan menggunakan perangkat elektronik, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap informasi digital, etika penggunaan, keamanan siber, serta kemampuan menciptakan konten digital produktif. Dalam konteks pembangunan daerah, literasi digital menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar lebih siap bersaing dalam ekonomi digital dan mendorong pembangunan berkelanjutan. (Amon et al., 2023)

Takalar memiliki kekayaan sumber daya alam dan SDM produktif, khususnya dibidang pertanian, perikanan, dan UMKM. Namun kurangnya literasi digital menyebabkan informasi pasar sulit di akses, inovasi terbatas, dan daya saing produk rendah. Disisi lain, tata kelola pemerintahan desa juga belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Sebagian besar perangkat desa masih bergantung pada proses manual, menyebabkan rendahnya efisisensi pelayanan publik. (Kemkominfo RI, 2023)

Sebagai wilayah yang tengah berkembang, Desa Kalenna Bontongape memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, UMKM, dan sumber daya manusia muda yang adaptif. Namun, potensi tersebut belum didukung oleh keterampilan digital yang memadai, baik dalam aspek penggunaan perangkat teknologi, pengelolaan informasi, maupun pemanfaatan media sosial untuk pengembangan usaha dan promosi desa. Keterbatasan infrastruktur dan pendampingan teknologi juga memperparah kesenjangan ini.

Masalah ini semakin mendesak seiring berkembangnya era digitalisasi nasional yang ditandaindengn penerapan e-Government, layanan public digital, dan kebutuhan tenaga kerja dengan kemampuan digital. Tanpa upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan aparatur local, daerah seperti takalar akan semakin tertinggal secara structural dan ekonomi. Dengan memperkuat literasi digital dan keterampilan digital melalui pendidikan non formal, pelatihan komunitas, dan pendampingan langsung, diharapkan pembangunan daerah bias berjalan lebih cepat, transparan, dan berkelanjutan. Inisiatif ini juga akan memperkuat partisipasi amsyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. (Hendra & Halbadika Fahlevi, 2024)

Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, kegiatan dirancang untuk memberikan pelatihan langsung kepada warga desa, khususnya kelompok pemuda, pelaku UMKM, dan aparat desa, dengan metode yang aplikatif dan berbasis kebutuhan lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital dan keterampilan digital masyarakat Takalar, khususnya pelajar, pemuda, dan pelaku UMKM, guna mendukung pembangunan daerah berbasis digitalisasi.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun ekosistem digital yang berkelanjutan melalui pendampingan, penyediaan materi edukatif, dan pemanfaatan perangkat teknologi yang ada. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Takalar terhadap literasi digital, termasuk keamanan siber, etika digital, dan penggunaan teknologi informasi secara bijak, memberikan pelatihan keterampilan digital dasar hingga menengah, seperti pengelolaan media sosial, desain konten, pemasaran digital, dan penggunaan aplikasi produktivitas, mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan platform digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan, dan mendukung visi

pembangunan daerah Takalar yang inklusif dan adaptif terhadap era transformasi digital. (Kamariani et al., 2025)

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Identifikasi dan Survei Awal
Mengidentifikasi kelompok sasaran utama (pelajar, pemuda, pelaku UMKM) dan melakukan survei kebutuhan terhadap literasi dan keterampilan digital.
2. Pelatihan dan Workshop
Pelaksanaan pelatihan intensif secara langsung maupun daring. Materi pelatihan mencakup:
 - a. Literasi digital dasar dan lanjutan.
 - b. Keamanan dan etika digital.
 - c. Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi digital (Canva, Google Workspace, dsb.).
 - d. Teknik pemasaran digital dan e-commerce untuk UMKM.
3. Pendampingan dan Evaluasi
Melakukan pendampingan selama 1 bulan pasca-pelatihan dan mengevaluasi efektivitas program melalui wawancara dan kuesioner.
4. Pembentukan dan penguatan komunitas digital
 - a. Membentuk relawan desa digital (anggota masyarakat) untuk melanjutkan program pendampingan
 - b. Pemberdayaan komunitas dalam kampanye literasi digital lanjutan.
5. Publikasi dan Diseminasi
Menyusun dokumentasi kegiatan dan hasil pelatihan dalam bentuk e-booklet dan video dokumenter sebagai bentuk diseminasi hasil program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal survey lokasi., pengabdian ini memilih tempat sebuah desa Kalenna Bontongape, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Desa ini dipilih sebagai desa sasaran dengan alasan bahwa sebagian besar masyarakat di desa tersebut belum pernah mengikuti pelatihan digital, hasil survey menunjukkan sekitar 65% warga sekitar yang masih perlu pembinaan, dan 70% perangkat desa masih menggunakan metode manual untuk administrasi, serta 80% pelaku UMKM belum memanfaatkan internet untuk pemasaran.

Pada proses ini, dilakukan pelatihan selama 2 hari penuh yang di ikuti oleh kurang lebih 30 peserta dari berbagai latar belakang seperti pemuda, pelajar, pelaku usaha, petani, dan perangkat desa. Materi yang disampaikan secara interaktif dengan paraktik langsung. Pelajar dan pemuda yang sebelumnya belum terbiasa dengan platform digital kini mampu menggunakan Google Workspace untuk pembelajaran dan kolaborasi. dan mengelola akun media sosial. Lalu untuk peserta pelaku UMKM mulai memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce lokal untuk memasarkan produknya. Sebanyak 80% menyatakan lebih memahami cara mengelola informasi digital dan menjaga keamanan data pribadi.

Setelah pemaparan materi maka di lakukan evaluasi dilakukan melalui pre test dan post test serta interview langsung kepada peserta pelatihan. Dari kurang lebih 30 orang/ 100% peserta

pelatihan, Hasil post tes menunjukkan peningkatan kemampuan digital 50% secara umum. Hasil interview 85% menyatakan lebih memahami cara mengelola informasi digital dan menjaga keamanan data pribadi., 75% peserta pelaku UMKM mulai memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce lokal untuk memasarkan produknya, Pelajar dan pemuda yang sebelumnya belum terbiasa dengan platform digital kini mampu menggunakan Google Workspace untuk pembelajaran dan kolaborasi. Serta Komunitas Digital Desa (KDD) berhasil dibentuk dan telah melakukan 2 kali pelatihan mandiri lanjutan secara swadaya.

Dari evaluasi kualitatif, para peserta merasa kegiatan ini sangat membantu dan membuka wawasan mereka terhadap peluang digital. Selain itu kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi warga desa dan sekitarnya karena pelatihan ini mampu meningkatkan literasi digital dasar masyarakat agar lebih kritis dan aman dalam menggunakan teknologi, meningkatkan keterampilan digital praktis, seperti penggunaan media sosial, aplikasi desain sederhana, dan pemasaran online, mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa digital, terutama dalam hal promosi potensi desa secara daring, Mempercepat adopsi teknologi di sektor ekonomi lokal, sehingga potensi desa dapat dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan dan sebisa mungkin membangun model pemberdayaan digital yang bisa direplikasi di desa lain.

Terlepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah dan kurangnya perangkat digital pribadi, warga desa kalenna bontongape terlihat semangat untuk belajar dan berusaha.



Gambar 1. diatas menunjukkan kegiatan interview kepada warga



Gambar 2. diatas sesi foto bersama warga

1. Tabel 1. Hasil dan Pembahasan Kegiatan Penguatan Literasi dan Keterampilan Digital

No.	Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Keterangan
1.	Pemahaman literasi digital dasar	Mayoritas belum memahami konsep literasi digital	50% peserta memahami etika digital, keamanan data, dan manajemen informasi	Terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman literasi digital.
2.	Pemanfaatan media sosial untuk UMKM	20% pelaku UMKM menggunakan media sosial	75% pelaku UMKM mulai aktif memasarkan produk secara digital	Pelatihan membantu pelaku usaha kecil menengah memperluas pasar secara daring.
3.	Kemampuan membuat konten digital	Sebagian besar belum bisa	60% peserta mampu membuat konten menggunakan Canva/CapCut	Keterampilan praktis meningkat setelah pelatihan langsung dan praktik.
4.	Penggunaan platform produktivitas (Google Workspace, dll.)	Terbatas pada pelajar tertentu	Pelajar dan pemuda mampu mengakses dan menggunakan platform kolaboratif	Mempermudah kolaborasi dan pembelajaran jarak jauh.

SIMPULAN DAN SARAN

Program penguatan literasi digital dan keterampilan digital ini telah menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan pembangunan daerah di kabupaten Takalar. Kegiatan penguatan literasi digital dan keterampilan digital ini bukan saja telah berhasil meningkatkan kapasitas digital masyarakat sasaran secara signifikan. Tetapi pembangunan daerah berbasis digital terbukti menjadi kunci dalam mendorong munculnya inovasi lokal, dan partisipasi aktif warga dalam pembangunan daerah berbasis teknologi. Pembangunan berbasis digital terbukti menjadi jalan strategis menuju daerah yang tangguh, mandiri, dan kompetitif di era modern.

Penguatan literasi digital dan keterampilan digital di Desa Kalenna Bontongape, Kabupaten Takalar, merupakan langkah strategis dalam mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, warga desa dapat lebih aktif dalam mengakses informasi, memperluas peluang ekonomi, serta meningkatkan partisipasi dalam pemerintahan dan layanan publik. Pengembangan ini tidak hanya memperkuat daya saing sumber daya manusia lokal, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi digital yang merata hingga ke tingkat desa. Dengan demikian, literasi dan keterampilan digital menjadi fondasi penting dalam mempercepat kemajuan daerah dan mewujudkan desa yang mandiri, modern, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang berjudul "*Pengembangan Pembangunan Daerah Takalar Desa Kalenna Bontongape Melalui Penguatan Literasi Digital dan Keterampilan Digital*".

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

- Pimpinan dan Dosen Pembimbing di [Nama Perguruan Tinggi], yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama proses kegiatan.
- Pemerintah Desa Kalenna Bontongape, beserta seluruh perangkat desa, yang telah menerima kami dengan baik dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- Masyarakat Desa Kalenna Bontongape, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap rangkaian kegiatan, serta menjadi bagian penting dari keberhasilan program ini.
- Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah awal menuju pembangunan desa berbasis digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amon, M. J., Necaise, A., Kartvelishvili, N., Williams, A., Solihin, Y., & Kapadia, A. (2023). Modeling User Characteristics Associated with Interdependent Privacy Perceptions on Social Media. *ACM Transactions on Computer-Human Interaction*, 30(3). <https://doi.org/10.1145/3577014>
- Buckingham, D. (2007). *Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in the Age of the Internet*. Research in Comparative and International Education, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.2304/rcie.2007.2.1.43>
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Hendra, H., & Halbadika Fahlevi, A. (2024). Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles in PDAM Tirta Ogan, Ogan Ilir District. *Iapa Proceedings Conference*, 187. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1052>
- Kamariani, B. D., Fitri, N., Asbarini, E., Ulyani, M., & Chalel, A. (2025). *Pemberdayaan Berbasis Digital bagi Pelaku UMKM Digital-Based Empowerment for MSME Actors*.
- Kemendesa PDTT. (2020). *Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2020*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. <https://idm.kemendesa.go.id>
- Kemkominfo RI. (2023). Modul Sosialisasi Literasi Digital Sektor Pemerintahan Kemkominfo RI. *Kementerian Komunikasi Dan Informasi RI*, 9, 5.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Literasi Digital di Kalangan Generasi Muda Indonesia: Survei di Lima Kota Besar. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(1), 36–47. <https://doi.org/10.7454/jki.v6i1.7692>
- Nasrullah, R. (2017). *Literasi Digital: Budaya Pop di Masyarakat Informasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- OECD. (2016). Skills for a Digital World. *Policy Brief on the Future of Work*, December, 1–4.

- Permendesdesa. (2020). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020. *Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*, 16, 32.
- Prasetyo, E., & Trisyanti, D. (2020). Peran Literasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52358>
- Sari, D. A. P., & Rahmat, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pengembangan Potensi Desa: Studi Kasus di Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(2), 89–97. <https://doi.org/10.24198/jpkm.v27i2.45670>
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403>
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulius, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital di Era Disrupsi. *Jurnal Sositelknologi*, 19(2), 187–196. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.2.5>